

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan mencakup kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Kesehatan tidak sekadar diartikan sebagai ketiadaan penyakit, tetapi juga sebagai landasan bagi seseorang untuk dapat menjalani hidup yang produktif.

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang sangat penting, karena kerusakan pada gigi maupun gusi yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan rasa sakit, kesulitan dalam mengunyah, serta memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Permasalahan di bidang ini juga menjadi bagian penting dalam pembangunan kesehatan, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar. Masa ini merupakan tahap yang tepat untuk membentuk dasar yang kokoh dalam pengembangan individu yang berkualitas, mengingat bahwa kesehatan merupakan elemen utama yang menentukan mutu sumber daya manusia (Ulya, Ni'matul 2021).

Mengingat masalah gigi dan mulut termasuk dalam sepuluh jenis penyakit yang paling sering dijumpai di berbagai wilayah, maka penting untuk mengedepankan upaya perawatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini, khususnya di jenjang sekolah dasar (Alya Fauziah dkk., 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenny Lisbeth Siahaan, Ni Made Yuliana, Rifkia Amel Azhima (2024), yang berjudul Gambaran Mengunyah Buah Apel dan Buah Melon Terhadap Penurunan Debris Indeks Pada Siswa/i Kelas 2 SMP N 7 menyatakan Debris indeks pada kelompok siswa/i sebelum mengunyah apel ada 12 orang siswa/i (80%) dengan Debris Indeks kriteria sedang dan sesudah mengunyah apel 15 orang siswa/i (100%) dengan Debris Indeks kriteria baik. Debris indeks pada kelompok siswa/i sebelum mengunyah melon ada 9 orang siswa/i

(60%) dengan Debris Indeks kriteria sedang dan sesudah mengunyah melon 10 orang siswa/i (66,67%) dengan Debris Indeks kriteria baik. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa perbedaan penurunan Debris Indeks setelah mengunyah buah apel 1,22 dan melon 1,21.

Penelitian sebelumnya oleh Vivi Aristi Setiani, Danan, dan Bunga Nurwati pada tahun 2021 berjudul Perbedaan penurunan skor plak setelah mengunyah buah semangka (*Citrullus lanatus*) dibandingkan dengan Buah Melon (*Cucumis melo L.*) pada siswa kelas VIII SMPN 2 Karang Intan Kabupaten Banjar Martapura menunjukkan bahwa rata-rata skor plak sebelum mengunyah semangka adalah 2,98, dan setelah mengunyah, skor tersebut menurun menjadi 1,22. Sementara itu, rata-rata skor plak sebelum mengunyah melon adalah 3,01 dan menurun menjadi 1,66 setelah dikunyah. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan penurunan skor plak antara buah semangka dan melon.

Debris adalah lapisan lunak pada permukaan gigi, disebabkan oleh kuman dan sisa makanan. Saat mengunyah makanan berserat, aliran air liur dan kerja otot rongga mulut dapat membuang debris ini (Ika Ilfitri, 2021).

Makanan yang mengandung serat, bertekstur keras, dan kasar dapat membantu mencegah terbentuknya sisa makanan (debris) pada gigi. Kandungan serat yang tinggi dalam makanan, seperti buah dan sayuran, berperan sebagai pembersih alami permukaan gigi karena secara tidak langsung menggosok dan menghilangkan lapisan yang menempel pada gigi (Kurniaty dkk., 2021).

Mengunyah merupakan aktivitas memecah dan melumatkan makanan menggunakan gigi atas dan bawah. Makanan yang masuk ke dalam mulut dipotong menjadi bagian-bagian kecil dan dicampur dengan saliva agar lebih mudah ditelan. Selain berfungsi untuk menghancurkan makanan, proses mengunyah juga berkontribusi dalam membersihkan bakteri di dalam mulut. Dengan mengurangi jumlah bakteri, hal ini

membantu mengurangi penumpukan debris dan mencegah kerusakan gigi (Indah. I.S. Ayu, 2019).

Survei awal yang dilakukan peneliti di SDN 101822 Namo Rih Pancur Batu menunjukkan bahwa kebersihan rongga mulut siswa/i dalam kondisi yang kurang baik. Kurangnya pemahaman mengenai cara menjaga kesehatan gigi menjadi salah satu penyebab utama permasalahan tersebut. Atas dasar itu, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Gambaran Mengunyah Buah Melon terhadap Penurunan Indeks Debris pada Siswa/i Kelas III SDN 101822 Pancur Batu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana gambaran mengunyah Buah Melon terhadap penurunan Debris Indeks pada siswa/i kelas III SDN 101822 Pancur Batu?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengunyah Buah Melon terhadap penurunan Debris Indeks pada siswa/i kelas III SDN 101822 Pancur Batu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui Debris Indeks pada siswa/i kelas III SDN 101822 Pancur Batu sebelum mengunyah Buah Melon
2. Untuk mengetahui Debris Indeks pada siswa/i kelas III SDN 101822 Pancur Batu sesudah mengunyah Buah Melon

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan pengetahuan siswa/i dalam menjaga gigi dan mulut.
2. Untuk menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang mengunyah Buah Melon terhadap Debris Indeks pada anak kelas III SDN 101822 Pancur Batu.